

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Cangara, H. (2004) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong U. (2017) *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kuswarno, E. (2008) *Etnografi Komunikasi: Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Mulyana, Deddy. (2016) *Ilmu Komunikasi: suatu pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2015) *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sardiman. (2016) *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. (2002) *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

JURNAL

- Arifin. (2017) Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa* Vol 1(1) :77-82.
- Romadhoni, F. (2017) *Pola Komunikasi Dilakangan Pecandu Game Let's Get Rich Di Komunitas Xlite Tenggara*. *eJournal Ilmu Komunikasi*. Vol 5 (1):1-13

SKRIPSI

- Aswar. (2017) *Komunikasi Antarpribadi Wali Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xii Ips 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros*. Makassar (ID): Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hari, Shiva Nur'aina. (2018) *Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang*. Lampung (ID): Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Kartika, Ayu Try. (2017) *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang*. Palembang (ID): Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Mawizha, Rahmah. (2018) *Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo*. Surabaya (ID): Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Mayangsari, Laksita. (2017) *Analisis Komunikasi Antarpribadi Dalam Proses Pembelajaran Lifeskills Antara Pengajar Dan Peserta Didik Tunanetra (Studi Pada Dinas Sosial Provinsi Lampung Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas)*. Bandar Lampung (ID): Universitas Lampung.
- Nurdiah. (2017) *Bentuk Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II IPS Yayasan Pembina Pembangunan Pendidikan Islam (YP3I) Muamalah Lomban Kec. Praya Lombok Tengah*. Mataram (ID): Institut Agama Islam Negeri Mataram.
- Pristiyanto, Totok. (2014) *Komunikasi Antar Pribadi Guru Terhadap Murid (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Antar Pribadi Guru Terhadap Murid Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SLB ABCD Bakti Sosial Simo Pada Tingkat SMP Tahun Ajaran 2013-2014)*. Surakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Styioko, Hari. (2018) *Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Siswa di SMA-N 74 Jakarta*. Jakarta (ID): Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

DOKUMEN

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961 Tentang Perguruan Tinggi
BAB VI Perguruan Tinggi Negeri pasal 18 ayat (1) dan (2).
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
BAB 1 Pasal 1 ayat (2) dan (7).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

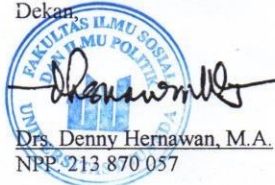
1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

| | |
|--|---|
|  | <p>UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK DAN SAINS KOMUNIKASI STATUS TERAKREDITASI BAN-PT DIKTI Jl. Tol Ciawi No.1, Kotak Pos Ciawi 35, Bogor 16720 Jawa Barat Telp./Fax : (0251)8240773, E-Mail : fisip@unida.ac.id</p> |
| <p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DJUANDA NO.1283/01/FISIP/I-SKEP.KMK/IX/2019</p> | |
| <p>Tentang Penetapan Dewan Pembimbing Skripsi Untuk Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda</p> | |
| <p><i>Bismillahirrahmaanirrahiim</i></p> | |
| <p>Menimbang :</p> | <p>a. Bahwa untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Djuanda dipandang perlu menetapkan Dewan Pembimbing Skripsi yang terdiri dari 1 orang Pembimbing I dan 1 orang pembimbing II.</p> <p>b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk menjadi Dewan Pembimbing Skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda.</p> |
| <p>Mengingat :</p> | <p>1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. 3. Statuta Universitas Djuanda Tahun 2009.</p> |
| <p>MEMUTUSKAN</p> | |
| <p>Menetapkan Pertama :</p> | <p>Mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini sebagai Dewan Pembimbing Skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda.</p> |
| <p>Kedua :</p> | <p>Pembimbing I dan II bertugas memeriksa dan membimbing Skripsi mahasiswa baik di bidang materi maupun di bidang metodologi.</p> |
| <p>Ketiga :</p> | <p>Keputusan ini berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan penunjukan pembimbing atau mahasiswa tersebut telah dinyatakan lulus ujian Skripsi, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.</p> |
| <p>Ditetapkan di : Bogor Pada tanggal : 27 September 2019 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</p> | |
|  | |
| <p><u>Dr. Denny Hernawan, M.A.</u> NPP. 213 870 057</p> | |

Lampiran : Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda
No. 1283/01/FISIP/I-SKEP.KMK/IX/2019

| No | Nama Pembimbing | Jabatan Fungsional | Jabatan Dalam Dewan | Mahasiswa Nama/Nim. | Tanggal Penunjukan |
|----|---|--------------------|---------------------|----------------------------------|-------------------------|
| 1 | Ike Atikah Ratnamulyani, S.Sos., MM., M.Si. | Lektor | Pembimbing I | Cahaya Ahmad Cholis G.1610624 | 27 September 2019 |
| 2 | Ali Alamsyah Kusumadinata, S.P., M.Si. | Asisten Ahli | Pembimbing II | | |

Bogor, 27 September 2019
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan



Drs. Denny Hernawan, M.A.
NPP. 213 870 057

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Pertinggal

2. Surat Pengantar Penelitian



UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK DAN SAINS KOMUNIKASI
 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT DIKTI

Jl. Tol Ciawi No.1, Kotak Pos Ciawi 35, Bogor 16720 Jawa Barat Telp./Fax: (0251)8240773, E-Mail: fisip@urida.ac.id

Nomor : 1617/01/FISIP-B.Obs/XII/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Bogor, 11 Desember 2019

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Ciawi
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda Bogor :

Nama : Cahaya Ahmad Cholis
 NIM : G.1610624
 No. Telepon : 0852-9540-4432
 Program Studi : Sains Komunikasi
 Konsentrasi Studi : Hubungan Masyarakat

Mahasiswa tersebut akan mengadakan observasi penelitian dengan topik/judul :

**KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA DALAM MOTIVASI BELAJAR
 UNTUK MERAIH PERGURUAN TINGGI NEGERI (STUDI KASUS PADA SMA NEGERI 1
 CIAWI BOGOR)**

Sebagai bahan penyusunan Skripsi (Tugas Akhir Pendidikan S1) dengan lokasi penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya mengizinkan dan memberi bantuan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dekan

Drs. Denny Hernawan, M.A.
 NPP. 213 870 057

- Peringgal

3. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH 1
SMA NEGERI 1 CIAWI
 Jalan Banjarsari Ciawi Telp. (0251) 8240444
<http://www.sman1ciawibogor.sch.id>. e-mail : sman1ciawi_bogor@yahoo.com
 Kabupaten Bogor 16760

SURAT KETERANGAN
 NO. 421.3/128/SMA.1/O/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor, menerangkan bahwa nama di bawah ini :

| | |
|---------------|-----------------------|
| N a m a | : CAHAYA AHMAD CHOLIS |
| N I M | : G. 1610624 |
| Program Studi | : SAINS KOMUNIKASI |
| Semester | : AKHIR |


Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor dari tanggal, 2 – 6 Maret 2020 mengenai : ***KOMUNIKASI ANTAR PERIBADI GURU DAN SISWA DALAM MOTIFASI BELAJAR UNTUK MERAH PERGURUAN TINGGI NEGERI DI SMAN 1 CIAWI KABUPATEN BOGOR.***

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciawi, 11 Maret 2020
 Kepala Sekolah



Hj. Mamah Maryamah, S.Pd,MM
 NIP. 196305061988032004



4. Undang-Undang Tentang Pendidikan Tinggi

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi BAB 1 Pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961 Tentang Perguruan Tinggi BAB VI Perguruan Tinggi Negeri pasal 18 menyatakan bahwa:

Ayat (1) Perguruan Tinggi Negeri adalah perguruan tinggi yang dimiliki dan diselenggarakan oleh negara.

Ayat (2) Pendirian suatu Perguruan Tinggi Negeri dilakukan oleh Presiden Negeri Indonesia.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi BAB 1 Pasal 1 ayat (7) menyatakan bahwa Perguruan Tinggi Negeri yang selanjutnya disingkat PTN adalah Perguruan Tinggi yang didirikan dan / atau diselenggarakan oleh negara.

5. Pertanyaan Wawancara

Daftar Pertanyaan Penelitian di SMAN 1 Ciawi

A. Pertanyaan untuk kepala sekolah (key informan)

1. Proses Komunikasi

- a. Source: Bagaimana cara kepala sekolah membentuk pesan komunikasi?
- b. Message: Apa isi pesan yang kepala sekolah berikan untuk siswa kelas XII?
- c. Receiver: Bagaimana penerimaan pesan yang diperoleh siswa?
- d. Noise: Apa saja gangguan yang pernah kepala sekolah alami saat proses komunikasi?
- e. Feedback: Bagaimana umpan balik siswa yang terlihat oleh kepala sekolah?

2. Komunikasi dengan teknik S.P.E.A.K.I.N.G

- a. Situation: Bagaimana komunikasi interpersonal yang kepala sekolah berikan kepada siswa kelas XII?
- b. Participants: Bagaimana arah komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan siswa kelas XII?
- c. Ends: Apa tujuan komunikasi interpersonal yang kepala sekolah berikan kepada siswa kelas XII?
- d. Act Sequence: Seperti apa kata-kata dan pesan yang kepala sekolah gunakan dalam berinteraksi dengan siswa kelas XII?
- e. Key: Apakah ada intonasi khusus pada kata-kata tertentu?
- f. Instrumentalities: Apa saja media yang digunakan kepala sekolah dalam proses komunikasi?
- g. Norms: Bagaimana norma / aturan yang kepala sekolah berikan kepada siswa saat proses komunikasi?

h. Genres: Bagaimana bentuk penyampaian komunikasi yang diberikan oleh kepala sekolah?

3. Motivasi Siswa

a. Apa saja dorongan motivasi belajar yang kepala sekolah berikan kepada siswa kelas XII?

b. Bagaimana arah motivasi belajar tersebut dan tujuan yang hendak dicapai?

c. Bagaimana penentuan hal-hal yang harus dilakukan dan dilarang oleh siswa kelas XII?

4. Pendidikan tinggi

a. Apa saja langkah sekolah agar siswa bisa lulus ke pendidikan tinggi?

b. Bagaimana motivasi bisa menjadi salah satu cara agar siswa bisa lulus ke pendidikan tinggi?

B. Pertanyaan untuk guru (informan utama)

1. Proses komunikasi

a. Source: Bagaimana cara guru membentuk pesan komunikasi?

b. Message: Apa isi pesan yang guru berikan untuk siswa kelas XII?

c. Receiver: Bagaimana penerimaan pesan yang diperoleh siswa?

d. Noise: Apa saja gangguan yang pernah guru alami saat proses komunikasi?

e. Feedback: Bagaimana umpan balik siswa yang terlihat oleh guru?

2. Komunikasi dengan teknik S.P.E.A.K.I.N.G

a. Situation: Bagaimana komunikasi interpersonal yang diberikan di tiap kelas dan waktu yang berbeda-beda?

b. Participants: Bagaimana siswa menanggapi pertanyaan yang guru berikan kepada mereka?

- c. Ends: Apakah tujuan komunikasi dari setiap guru dalam mendidik siswanya adalah sama? Apakah hanya sekedar lulus atau berkeinginan agar siswa dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi?
 - d. Act Sequences: Seperti apa kata-kata dan pesan yang guru gunakan dalam mengajar?
 - e. Key: Apakah ada intonasi khusus pada kata-kata tertentu?
 - f. Instrumentalities: Apa saja media yang digunakan guru dalam proses komunikasi?
 - g. Norms: Bagaimana norma / aturan yang guru berikan kepada siswa saat proses komunikasi?
 - h. Genres: Bagaimana penyampaian komunikasi yang diberikan oleh guru?
3. Motivasi siswa
- a. Apa saja dorongan motivasi belajar yang guru berikan kepada siswa?
 - b. Bagaimana arah motivasi belajar tersebut dan tujuan yang hendak dicapai?
 - c. Bagaimana penentuan hal-hal yang harus dilakukan dan dilarang oleh siswa?
4. Pendidikan tinggi
- a. Apa saja langkah guru agar siswa bisa lulus ke pendidikan tinggi?
 - b. Bagaimana motivasi bisa menjadi salah satu cara agar siswa bisa lulus ke pendidikan tinggi?

C. Pertanyaan untuk siswa (informan pendukung)

- 1. Proses komunikasi
 - a. Source: Bagaimana cara siswa membentuk pesan komunikasi?
 - b. Message: Apa isi pesan komunikasi yang siswa berikan kepada guru?
 - c. Receiver: Bagaimana penerimaan pesan yang diperoleh guru?
 - d. Noise: Apa saja gangguan yang siswa alami saat proses komunikasi?

- e. Feedback: Bagaimana umpan balik guru yang terlihat oleh kepala siswa?
2. Komunikasi dengan teknik S.P.E.A.K.I.N.G
- a. Situation: Bagaimana komunikasi interpersonal yang diberikan di tiap kelas dan waktu yang berbeda-beda?
 - b. Participants: Bagaimana guru menanggapi pertanyaan dari siswa? Seperti apa perbedaan dari masing-masing gurur?
 - c. Ends: Apakah tujuan komunikasi dari setiap siswa kepada guru?
 - d. Act Sequence: seperti apa komunikasi atau kata-kata yang siswa sampaikan kepada guru?
 - e. Key: Apakah ada intonasi khusus pada kata-kata tertentu?
 - f. Instrumentalities: apa saja media yang digunakan siswa dalam proses belajar mengajar?
 - g. Norms: Bagaimana norma / aturan yang harus siswa taati saat proses belajar mengajar?
 - h. Genres: Bagaimana penyampaian komunikasi yang diberikan oleh guru?
3. Motivasi Siswa
- a. Apa saja dorongan motivasi belajar yang guru berikan kepada siswa?
 - b. Bagaimana arah motivasi belajar tersebut dan tujuan yang hendak dicapai?
 - c. Bagaimana penentuan hal-hal yang harus dilakukan dan dilarang oleh siswa?
4. Peran Pendukung Motivasi
- a. Bagaimana peran teman dalam motivasi siswa untuk meraih pendidikan tinggi?
 - b. Bagaimana peran orang tua dalam motivasi siswa untuk meraih pendidikan tinggi?

c. Bagaimana peran lingkungan dalam motivasi siswa untuk meraih pendidikan tinggi?

5. Pendidikan tinggi

a. Apa saja langkah guru agar siswa bisa lulus ke pendidikan tinggi?

b. Bagaimana motivasi bisa menjadi salah satu cara agar siswa bisa lulus ke pendidikan tinggi?

D. Pertanyaan untuk BP, BK, kesiswaan (informan pendukung)

1. Apa saja langkah BP, BK , kesiswaan agar siswa bisa lulus ke pendidikan tinggi?

2. Apa saja fasilitas penunjang yang BP, BK, kesiswaan berikan agar siswa dapat berkonsultasi dengan baik tentang pendidikan tinggi?

3. Bagaimana motivasi bisa menjadi salah satu cara agar siswa bisa lulus ke pendidikan tinggi?

6. Transkrip Wawancara

Bu Ade (52 thn, banjarwangi, wakasek kesiswaan)

1. Proses Komunikasi

- a. Untuk kelas 12, kalau sekarang untuk memudahkan, kesiswaan membentuk grup whatsapp khusus kelas 12. Setiap kelas memiliki grup whatsapp nya masing-masing, kita berkomunikasi dengan menggunakan fasilitas whatsapp tersebut, baik dengan orang tua maupun ke siswa itu sendiri. Jadi ada grup whatsapp orang tua dan ada grup whatsapp siswa. Kalau di kelas terkadang kesiswaan juga mendatangi tiap kelas dan mengkomunikasikan kegiatan sekolah ataupun peraturan-peraturan formal.
- b. Isinya yaitu semua kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan kelas 12, baik akademik maupun non akademik. Misalnya jadwal UN, persyaratan UN termasuk persyaratan lainnya seperti mengisi biodata dilengkapi dengan foto.
- c. Sangat respon sekali. mereka juga sangat tanggap
- d. Gangguan terjadi pada saat selesai upacara, kesiswaan memberi pengumuman saat siswa masih di lapangan. Siswa biasanya sudah sangat ingin masuk kelas dan ada pengumuman, mereka akan berisik dan berkata “yaaah”.
- e. Bentuk tanggapannya sesuai perintah kesiswaan, misalnya kesiswaan memerintahkan siswa melalui aplikasi whatsapp untuk mengumpulkan biodata + foto. Siswa menjawab “siap bu” “baik bu”, lalu pada hari yang telah ditentukan siswa mengumpulkan biodata itu. Jadi apa yang diinstruksikan di whatsapp siswa laksanakan dengan baik. Walaupun ada yang terlambat mengumpulkan tapi itu hanya satu atau dua orang saja.

2. speaking

- a. s? Kesiswaan biasanya memiliki jadwal berbicara saat pagi, seperti saat upacara senin, atau saat masuk kelas di hari lainnya. khusus kesiswaan,

kalau ada pengumuman-pengumuman itu bagian kesiswaan yang melakukan. Termasuk juara, pengumuman siswa yang telah meraih prestasi.

- b. P? jadi ada bagian formal dan nonformal. Kalau bagian formal berkaitan dengan sarana dan prasarana, berkaitan dengan akademik atau berkaitan dengan non akademik. Motivasi juga kesiswaan sering berikan kepada siswa. Biasanya kita adakan kegiatan istighosah, kita share foto-foto dan kesiswaan kasih motivasi. Ucapan terimakasih juga kesiswaan berikan sebagai penghargaan buat siswa. Lalu kalau ada informasi-informasi dari perguruan tinggi kan perguruan tinggi suka ya mengirimkan informasi. Atau bisa juga dari mana saja yang berkaitan tentang perguruan tinggi kita share. Seperti menge-share whatsapp yang isinya tentang pendidikan kedinasan. Misalnya stan, migas dan sebagainya kita share ke anak.
- c. Kita kan tetap menginginkan semua anak ke pendidikan tinggi, karena tujuan SMA untuk menyiapkan siswanya melanjutkan pendidikan. Bagi siswa yang memiliki ekonomi rendah, kesiswaan dan BK mengarahkan ke sekolah kedinasan, atau kalau mau ke perguruan tinggi bisa dengan jalur beasiswa atau bidikmisi. Jadi harapannya yang ekonominya rendah tetap bisa melanjutkan pendidikan.
- d. “Ayo untuk memperluas peluang kalian untuk melanjutkan pendidikan, nih ada pendidikan ikatan dinas. Ayo silahkan bagi yang berminat boleh ikutan.” Atau biasanya “terimakasih kalian sudah melaksanakan kebersihan dengan sebaik-baiknya”. Setiap siswa yang telah melakukan kebaikan kita kasih reward berupa motivasi.
- e. Penekanan intonasi yang harus kena diberikan dengan yang paling menyentuh kepada anak. Misalnya “mari kita bersama-sama berpartisipasi membantu saudara-saudara kita yang terkena bencana alam”. Kalau di akademi misalnya “kita kan mengejar nilai, oleh karena itu mari kita belajar dengan lebih baik lagi”

- f. Media yang kesiswaan gunakan untuk berkomunikasi yaitu microphone, lalu mic yang terhubung dengan pengeras suara untuk memberikan pengumuman. Lalu kesiswaan juga menggunakan media whatsapp pada smarthphone.
- g. Grup ini hanya digunakan untuk hal-hal yang formal, tidak untuk main-main. Kalau disekolah aturannya tertulis.
- h. Kesiswaan menyampaikan komunikasi melalui macam-macam media. Seperti komunikasi pada saat selesai upacara, komunikasi di kelas, dan di grup whatsapp.

3. Motivasi

- a. Kita komunikasikan lewat wali kelas masing-masing melalui pembinaan setiap 2 minggu sekali. Komunikasi tersebut berupa nasihat dan arahan supaya anak termotivasi untuk belajar. Kalau untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sekolah juga bekerjasama dengan pihak ketiga dengan mengadakan try-out selama tiga kali. Siswa akan termotivasi dengan melihat nilai yang keluar dari try out tersebut sesuai kemampuannya.
- b. Kalau ada yang kurang termotivasi siswa tersebut bisa kesiswaann panggil ke ruangan saya untuk mengatasi masalah seperti ini. Motivasi yang saya berikan berupa ajakan agar siswa lebih giat belajar karena kelas 12 ini dapat menentukan masa depan siswa. Saya juga terkadang memanggil teman siswa yang kurang termotivasi agar temannya dapat menggandeng ia agar semangat belajar.
- c. Dari arahan tersebut kesiswaan mengarahkan siswa untuk belajar terus dan mengingatkan siswa mengurangi bermain, apalagi sudah kelas 12.

4. Pendidikan Tinggi

- a. Kesiswaan menambah jam belajar khusus mata pelajaran yang akan di UN kan. Kesiswaan memberikan fasilitas melalui BK, bimbingan karier. Dari situ kita sampaikan bahwa di perguruan tinggi nanti akan banyak beasiswa, banyak bidikmisi. Kita juga mengundang perguruan tinggi agar datang ke

SMA N 1 Ciawi dengan acara “Universitas Day” supaya anak punya gambaran tentang universitas.

- b. Untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi siswa butuh anggaran, dan siswa terbentur di anggaran. Beberapa siswa memiliki ekonomi yang rendah. Sehingga kalau kita lihat lulusan SMA N 1 Ciawi, sebagian (tidak seluruhnya) akan masuk ke perguruan tinggi. Jadi kalau misal tidak ada permasalahan di ekonomi, kesiswaan memberikan arahan ke perguruan tinggi. Kalau siswa tersebut memiliki ekonomi yang rendah kesiswaan mengarahkan ke sekolah kedinasan, karena di sekolah kedinasan biayanya tidak mahal, yang penting siswanya pintar. Bidikmisi juga boleh, tapi nilainya harus bagus.

Pak Iyan (52 thn, kp cipendeuy ciawi, guru fisika)

1. Proses Komunikasi

- a. Sumber? Membuat menarik materi atau mengulang materi (stimulus) sehingga anak tertarik dan guru masuk ke materi.
- b. Pesan? guru melihat apa yang ada di lingkungan. Lalu guru mengkomunikasikan materi kepada anak.
- c. Penerimaan. Bagus, namun untuk penerimaan hasilnya tergantung motivasi anak, kalau guru telah memberikan stimulus dan pesan ke anak namun tetap pada saat ujian anaknya memiliki motivasi atau tidak.
- d. Gangguan. Tidak ada, tapi Satu atau dua peristiwa pasti ada, tidak mungkin mulus semua, Cuma secara keseluruhan kita menyesuaikan dengan lingkungan.
- e. Feedback: siswa senang. Beberapa siswa yang aktif juga bertanya seputar materi yang disampaikan

2. SPEAKNG

- a. Situatiun: terkadang stimulus pada kelas satu akan berbeda dengan kelas lainnya, apalagi di jam dan kelas akhir agak susah, mungkin itu kendalanya. Tapi kalua kelas awal siswa masih segar dan fresh, fokus anak juga masih bagus. Guru juga tidak bisa memaksakan siswa kelas pada jam akhir bagus 100%, yang penting materi dapat tersampaikan dengan baik.
- b. Participants: siswa menanggapi koununikasi berupa pertanyaan dari guru bermacam-macam ya, ada yang sudah paham dan ada yang belum. Tetapi selama siswa masih mau belajar itu tidak masalah.
- c. Ends: target kita tentu agar siswa tidak hanya sekedar lulus justru harus melanjutkan ke pendidikan tinggi.
- d. Act: kata-kata persiapan itu harus benar, karena khususnya kelas 12 tidak hanya lulus, tetapi juga melanjutkan pendidikan tinggi. Jadi persiapannya harus lebih matang. Motivasi yang saya berikan berupa motivasi dari

pengalaman diri sendiri, bagaimana kuliah, atau saya menyarankan untuk melihat kiat kesuksesan di youtube.

- e. Key: pasti, penekanan pada intinasi harus ada, di awal apalagi yang semangat
- f. Instrument: kadang-kadang infocus, kalau sedang ada hujan maka kita membahas fenomena.
- g. Norm: Pasti ada, kalau terlambat, tidak mengerjakan tugas / pr. Norma berupa tata tertib pada umumnya saja.
- h. Genre: kadangkadang saya memberi stimulus terlebih dahulu, kemudian anak mendengar sebentar lalu komunikasi terjadi dua arah. Kecuali pada waktu tertentu anak presentasi

3. Motivasi

- a. Saya suka memberikan motivasi kepada siswa dari alumni sukses, apalagi alumni banyak yang dekat dekat guru dan saya persilahkan alumni memotivasi adik-adiknya tentang keberhasilan mereka di pendidikan tinggi.
- b. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa dan ditujukan untuk memberi semangat ke siswa. Khusus bagi yang kurang termotivasi maka guru seringkali mengajak siswa tersebut untuk memberi arahan, kata-kata bijak tertentu, serta semangat agar siswa memiliki daya juang dalam menghadapi ujian nasional.
- c. Hal-hal yang harus dilakukan dan dilarang oleh siswa tantu sesuai norma saja, siswa wajib belajar dan jangan malas.

4. Pendidikan Tinggi

- a. Langkah guru: guru akan menanyakan ke siswa “kamu mau jurusan apa?” beberapa da yang menjawab “ngga tau”. Harusnya dari awal kelas 12 siswa tau harus ke universitas mana, jurusan apa, atau saya Tanya “kamu nanti mau kerja apa?” dari situ akan ketahuan jurusan yang bisa diambil siswa apa.

- b. Sebenarnya motivasi bukan faktor kelulusan, karena tetap kelulusan tergantung motivasi dari diri siswanya.

Bu Herni (ciawi, 51thn, sejarah)

1. Proses Komunikasi

- a. Komunikasi awal seperti kondisi kelas atau tugas. Untuk selanjutnya guru mengkomunikasikan pelajaran.
- b. Saya sampaikan berupa materi pelajaran Terkhusus untuk kelas 12, seringkali saya menyampaikan kepada siswa untuk semangat belajar agar dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi lagi.
- c. Anak-anak memperhatikan ya, mereka juga butuh untuk saran tentang melanjutkan ke pendidikan tinggi.
- d. Gangguan pasti ada, misalkan anak yang suka jahil dan bandel. Tapi saya langsung memberi arahan ke siswa untuk diam,
- e. Siswa memberi umpan balik dengan menjawab pertanyaan dari saya dengan baik dan penuh sopan santun.

2. Speaking

- a. Situasi: kalau di awal sudah pasti siswa masih fresh ya, terutama di jam awal dan kepada siswa yang motivasinya tinggi, minat belajarnya luar biasa. Jam akhir memang kondisinya berbeda dan komunikasi pun berbeda. Kalau di jam terakhir guru jangan terlalu mengkomunikasi materi, guru harus menyelipkan nasihat dan sedikit candaan. Apalagi kondisi tiap kelas berbeda-beda.
- b. Participant: untuk pertanyaan tidak semua siswa mampu menjawab. Tentunya balik lagi ke kondisi kelas. Kalau motivasi di kelasnya tinggi semangat belajarnya tinggi, ada juga yang anak kurang mengerti dan guru sampai membantu menjawab dan dikembalikan ke siswa.

- c. Ends : tidak semua siswa akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Jadi bagi yang melanjutkan bekerja motivasinya berbeda dengan siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Tapi tidak mematahkan semangat siswa, siapa tahu sambil bekerja dia bisa melanjutkan ke pendidikan tinggi.
 - d. Act: pesan tentunya berupa arahan-arahan tentang materi pelajaran yang guru sampaikan.
 - e. Key: ada, apalagi untuk siswa yang kelihatannya kurang memperhatikan guru saat belajar, tapi tetap menggunakan bahasa yang santun. Penekanan diberikan kepada gangguan yang terjadi saat proses komunikasi guru kepada siswa.
 - f. Instrument: ppt, infokus, karena biasanya kita melakukan diskusi kelompok dengan presentasi. Papan tulis spidol juga ada.
 - g. Norm: kalau norma semua guru pasti ada, tapi kalau untuk saya, kelas harus dalam keadaan siap, tidak ada sampah berserakan, papan tulis bersih dan siswa tertib. Jika siswa melihat guru tidak berkomunikasi, siswa harus paham. Apabila guru melihat sesuatu kurang pas maka guru akan langsung sampaikan.
 - h. Genre: biasanya saya melakukan komunikasi yang informatif satu arah, dialogis juga tentu seperti apabila ada yang ingin siswa tanyakan. Beberapa pertemuan juga ada diskusi kelompok melalui peresentasi kelompok
3. Motivasi
- a. Saya mengarahkan siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan dan memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan mereka inginkan dan kemampuan. Saya juga menyampaikan jangan ikut-ikutan teman, jangan melihat teman kesana terus ikut kesana. Lalu untuk yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi, maka saya sampaikan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Tentu saya mengharapkan untuk dapat pekerjaan yang lebih baik, bukan hanya sales atau semacamnya.

- b. Untuk anak yang kurang termotivasi guru harus berkomunikasi dengan lebih santun, peran teman juga penting untuk mengajak temannya yang kurang termotivasi untuk ikut bangkit dan semangat dalam menghadapi ujian nasional.
 - c. Arahannya berupa kiat agar semangat belajar, lalu beretiket (berperilaku) sebagai seorang siswa. Jadi siswa menjadi pintar sekaligus berperilaku baik.
4. Pendidikan Tinggi
- a. Guru mengarahkan agar anak harus sering bertanya kepada BK, karena untuk informasi dan penerimaan pendidikan tinggi sumber di sekolah ada di BK
 - b. Tergantung kepada siswanya. Kalau motivasi siswa tinggi bukan hanya pendidikan di sekolah namun juga pendidikan setelah lulus juga ia akan memiliki semangat yang tinggi.

Pa Ahmad (58, Wangun, guru mtk)

1. Proses komunikasi
 - a. S? komunikasi di awal pembelajaran meliputi introduksi (pendahuluan) dan pengenalan materi. Guru juga menanyakan materi sebelumnya, atau apabila ada masalah pada materi sebelumnya.
 - b. M? bentuk pesan yang guru sampaikan berupa topik yang bisa mengarahkan kepada materi pembelajaran, biasanya guru mengarahkan pada penggunaan ke masalah-masalah teknik matematis, dan apabila siswa akan melanjutkan kuliah ke jurusan teknik, maka saya akan belajar lebih baik lagi.
 - c. R? penerimaan siswa rata-rata bagus, namun karena matematika materi yang dianggap sulit mungkin agak berat juga, sehingga guru mengarahkan kepada siswa agar kalau bertanya tidak usah di kelas, bisa tanya di kantin, apabila ada yang bertanya guru akan melayani. Kalau guru bisa pendekatan ke anak agar menyukai matematika seperti pada saat di kantin, guru ajak

mengobrol saja. Setiap obrolan agar diarahkan ke materi, jadi antara obrolan dengan materi berhubungan, dan siswa akan suka dengan materi.

- d. E? Gangguan pasti ada, seperti ada siswa yang berisik. Tapi dengan ditegur maka siswa akan diam.
- e. F? Beberapa siswa yang senang dengan materi akan bertanya, saya juga terkadang bertanya kepada anak untuk memastikan anak sudah mengerti atau belum. Semisal ada yang belum mengerti temannya akan membantu. Pendekatan yang memudahkan siswa juga dapat membuat siswa menganggap bahwa matematika “tidak sulit”, kalau sudah dianggap tidak sulit maka selebihnya siswa akan menyukai pelajaran. Walaupun matematika “susah tapi siswa “suka”. Walaupun hasilnya tidak seperti yang guru harapkan tapi penglihatan saya sudah cukup bagus.

2. Speaking

- a. S? setiap kelas ada karkternya masing-masing, setiap anak berbeda-beda. Kalau kelas IPA mereka diarahkan untuk melanjutkan kuliah, sedangkan di IPS dimana mereka ada yang memilih untuk bekerja.. Kesulitan pada jam akhir biasanya siswa sudah capek, guru juga bisa mengajak senam agar anak kembali bersemangat. Tugas guru yaitu pandai-pandailah mengatur mengelola anak sehingga materi tersampaikan.
- b. P? siswa banyak yang senang, apalagi dengan pembawaan yang baik. Matematika kan materi yang eksak, jawaban selain “A” adalah salah, jawaban selain “B” adalah salah, jadi kita ajak anak untuk berpikir fokus, tetap serius tapi jangan sampai matematika menjadi pelajaran yang menakutkan.
- c. E? guru pasti memiliki tujuan agar siswa dapat melanjutkan, entah kuliah atau bekerja. Apabila anak tidak bisa melanjutkan kuliah anak bisa bekerja. Jadi materi yang diberikan cenderung pada kemampuan berpikir matematis, sehingga ketika diaplikasikan pada kemampuan analisis di pekerjaan mereka akan paham

- d. A? saya suka ajak mereka untuk mendengarkan pengalaman saya saat masih sekolah. Ketika kesulitan saya ambil cara “ini cara saya” dan cara ini belum cocok untuk mereka, cara ini merupakan alternatif. Siswa biasanya meminta saya bercerita “pak, ceritakan ketika dulu suka kesulitan, bapak juga kan dulu pernah seperti kita”. Saya juga buat cara, mereka membuat kelompok belajar sehingga mereka benar-benar seirus mau belajar. Materi dari dulu tidak pernah berubah, Cuma untuk sekarang yang berubah adalah pendekatannya.
- e. K? harus dan pasti ada, misalnya “ini penting”, “lebih penting dari yang lain”, “tolong untuk diingat”, dan “perlu digarisbawahi”.
- f. Ins? Papan tulis saja, apalagi setelah saya berkomunikasi dengan siswa, mereka lebih senang materi yang disampaikan ada di papan tulis daripada di infokus. Termasuk kalau bapak salah menulis pada papan tulis siswa suka berkomentar “pak itu salah” proses perubahan lebih terlihat di papan tulis. Dan hal ini menarik perhatian siswa.
- g. N? Saya biasanya mengadakan “aturan main” kalau ikut belajar. Dari awal saya bacakan aturan mainnya, apabila ada yang tidak setuju maka boleh komentar dulu, karena yang dijalankan adalah hasil kesepakatan. Kalau mereka sudah setuju dengan perjanjian maka perjanjian tersebut ditandatangani oleh ketua kelas dan peraturan ini dilaksanakan bersama-sama. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar untuk bertanggungjawab.
- h. G? variasi, tergantung kebutuhan. Kalau misalnya siswa butuh diskusi maka materi bisa didiskusikan bersama, tetapi kalau tidak ada maka guru bisa menyampaikan pengantar dan disesuaikan dengan materi. Sebagai catatan matematika merupakan pelajaran yang ditakuti dan dianggap sulitoleh siswa, maka komunikasi yang dilakukan guru harus berupa pengantar supaya siswa dapat menerima dan menganggap matematika itu tidak sulit.

3. Motivasi siswa

- a. Untuk motivasi lebih ke guru yang mengingatkan, karena itu tugas guru kepada siswa kelas 12. Apalagi kelas 12 gangguannya banyak, ketika kita beri motivasi, siapa tahu sedikit demi sedikit berubah sehingga mereka tambah semangat, mereka juga yang tadinya tidak punya keinginan kuliah lalu mereka belajar dengan serius sehingga nanti bisa kuliah.
 - b. Saya tetap mengajak siswa agar tetap semangat, karena walaupun di SMA N 1 Ciawi hanya sekian persen, belum sratus persen yang kuliah, tapi saya mengarahkan mereka kuliah, atau bekerja. Jangan sampai etelah lulus mereka menjadi penagnguran. Kuliah dimana siaja, yang penting keinginan siswa muncul. Pendekatan dari guru bisa berupa cerita pengalaman, apa saja, agar mereka terpikir “oh inilah artinya belajar” dan saya selalu mengajak siswa berdoa mudah-mudahan kalian bisa kuliah. Kalau ada yang kurang termotivasi maka tigas kita untuk mengingatkan, guru ajak berbicara, atau melalui teman yang memberi semangat ia bisa terpikir untuk kembali belajar dengan baik. Siapa tahu bisa berubah. Saya selalu mengajak pada siswa bukan dengan “harus begini”, tapi dengan “kamu bisa begini”. Jadi saya lebih ke cara yang persuasif, bukan dengan perintah.
 - c. Motivasi kan sifatnya hanya mendorong siswa bisa tunduk, sisanya berupa tugas sebagai kewajiban siswa. Aturan main juga dari awal. Motivasi bertujuan agar proses belajar mereka lebih baik sehingga hasilnya juga baik, syukur-syukur siswa melanjutkan kuliah.
4. Pendidikan Tinggi
- a. Langkahnya berupa motivasi, arahan agar mereka belajar lebih baik. Bisa juga dengan mendatangkan alumni dari beberapa univesitas. Mereka juga diharapkan untuk mencari informasi pendidikan tinggi secara mandiri atau melalui BK.
 - b. Bisa saja, kalau motivasi tinggi maka semangat mereka untuk belajar juga tinggi. Dan sebaliknya apabila motivasinya kurang maka semangat belajar

mereka akan menurun, dan bisa kurang termotivasi. Kuncinya adalah kita memberi semangat kepada siswa agar terus belajar dengan baik.

Bu Aisyah (59thn, Jl Cikurai, guru ekonomi)

1. Proses Komunikasi

- a. S? biasa saya mengucapkan salam, lalu pembukaan dan permulaan materi.
- b. M? “coba perhatikan dulu”, “beri komentar” “ada yang ingin ditanyakan?”
- c. R? penerimaan siswa baik, siswa juga rata-rata bisa menjawab pertanyaan saya. Kalaupun satu atau dua orang ada yang tidak bisa menjawab, ya wajar saja, nanti saya luruskan.
- d. N? ada, kalau ada siswa yang berisik dan mengganggu saya samperin anaknya “ada yang bisa saya bantu?” lalu saya beri nasihat untuk tidak mengganggu kelas.
- e. E? responnya baik. Siswa juga lebih terbiasa bertanya kepada saya.

2. Speaking

- a. S? pasti ada saja, di jam terakhir, setiap kelas juga berbeda-beda. Tentu hal ini kembali pada pendekatan guru. Saya juga tidak memaksa karena memang situasi jam terakhir sudah sore.
- b. P? tanggapannya baik, tapi saya lempar dulu pertanyaannya ke siswa lain, kalau sudah ada yang menanggapi baru saya luruskan.
- c. E? untuk tujuan utama pasti guru berharap agar siswa dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi. Saya juga walaupun bukan tempat konsultasi (BK) tapi saya membimbing anak kalau ia menanya “saya ambil jurusan apa? “saya masuk universitas apa?” Saya juga membantu siswa dengan merekomendasikan kakak kelas mereka yang sudah ada di universitas untuk memberi saan kepada adik-adiknya yang masih duduk di kelas 12.
- d. A: saya biasanya memberikan arahan ke siswa yang kurang terlihat kemampuan berpikirnya tapi ingin melanjutkan kuliah, saya katakan

“tunjukkan saja kemampuan atau prestasi kamu” maka insyaaallah muncul peluang untuk masuk ke pendidikan tinggi.

- e. K? pada saat materi yang perlu diingat, misalnya pada rumus-rumus tertentu. Sehingga saat ditanya anak bisa menjawab. Apapun pertanyaanya dari urutan rumus anak pasti bisa, anak juga senang dan begitu di praktekan maka siswa akan berkata “benar bu apa yang ibu ajarkan sesuai dengan apa yang kami lakukan”.
- f. I? laptop, ppt, papan tulis. Karena terkadang infokus tidak kebagian maka menggunakan papan tulis pun tidak menjadi masalah.
- g. N? boleh saja, walaupun saya sedang mengajar atau menjelaskan siswa boleh untuk mengacungkan tangan atau bertanya, tidak menunggu nanti pada akhir pelajaran.
- h. G? karena di awal pertemuan sudah ada kelompok masing-masing, saya beberapa kali ketemuan menggunakan diskusi kelompok, lalu didiskusikan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, dan hasil diskusi tersebut siswa presentasikan didepan kelas. Ada juga nilai kelompok dan nilai perseorangan.

3. Motivasi

- a. Sering saya menceritakan tentang pengalaman kakak tingkat siswa, kebetulan saya juga membimbing olimpiade. yang mengambil jalur undangan dan sbmptn, dan Alhamdulillah ada yang masuk di UPI, UNPAD, UNJ. Ada juga yang sudah bekerja di akuntan publik. Saya komunikasikan terus, sering bertukar pikiran.
- b. Diarahkan, apabila ada kekurangan atau mungkin ada yang kurang termotivasi maka saya kasih nasihat, motivasi, boleh bertanya pada saya atau bertanya kepada teman, sampai anak tersebut mau untuk belajar. Saya juga memberi waktu luang untuk bertanya di luar jam pelajaran.
- c. Dari motivasi tersebut, saya menjelaskan perjanjian, misalnya pada saat ada hal yang tidak dilakukan oleh siswa maka akan ada sanksi. Apabila siswa

mengerjakan tugas dengan baik maka akan ada poin tambah untuk mereka, sebagai reward dari guru.

4. Pendidikan Tinggi

- a. Saya meminta kakak tingkat siswa untuk membantu agar adik tingkat bisa mudah mencari perguruan tinggi mana yang akan siswa pilih sesuai dengan kemampuan kapasitas siswa tersebut. Siswa juga bisa bertanya kepada saya karena saya juga memiliki relasi dengan beberapa universitas.
- b. Bisa, apalagi untuk siswa yang motivasinya kurang, mungkin dengan kita cerita tentang kakak tingkat atau pengalaman saya itu bisa menambah motivasi dan meningkatkan semangat siswa agar mereka bisa lebih siap dalam melanjutkan ke perguruan tinggi.

Siswa 1 (Adi M, Bitungsri, XII IPA 4)

1. Proses Komunikasi

- a. S? saya biasanya santai, seperti ke orang tua sendiri. Yang penting sopan
- b. M? Kalau mau bertanya kata-katanya seperti “bu, maaf, saya ingin bertanya”
- c. R? Guru di SMAN1 Ciawi sangat positif, dan guru selalu bisa memberi jawaban yang memuaskan
- d. N? gangguan paling ya, dari teman kalau ada yang berisik, jadi saat kita bertanya terkadang kurang terdengar oleh guru
- e. F? Kalau misalnya kita kesulitan, kita bertanya, pasti guru jawab dengan baik.

2. Speaking

- a. S? kalau untuk masalah waktu yang berbeda, siswa harus melihat situasi dan kondisi guru. Di awal kan guru masih fresh, kita juga masih siap menerima pelajaran. Kalau di jam terakhir pelajaran siswa biasanya tidak banyak berkomunikasi, karena sudah nggak fresh.

- b. P? Setiap guru memiliki karakternya masing-masing, Dan kita sebagai siswa harus bisa menyesuaikan kebiasaan guru.
- c. E? Tujuannya yang pasti agar siswa tahu apa yang ia tidak ketahui.
- d. A? misalnya “bu, maaf kalau misalnya saya kurang paham materi ini”. Biasanya saya menanyakan hal kalau penasaran saja.
- e. K? tidak ada penekanan, karena kita juga harus sopan ke guru.
- f. I? kalau di kelas saya fasilitasnya ada infokus. Siswa terkadang disuruh membawa laptop untuk presentasi.
- g. N? normanya, kita sebagai siswa harus sopan dan santun.
- h. G? kalau untuk penyampaian guru, tergantung gurunya juga. Ada guru yang biasa menjelaskan, lalu nantinya ada sesi tanya-jawab antara guru dan siswa. Ada juga yang saat masuk kelas langsung diskusi kelompok.

3. Motivasi

- a. Motivasi untuk diri sendiri berupa dorongan dalam diri agar semangat belajar dan lulus serta melanjutkan pendidikan ke universitas.
- b. Guru memberikan motivasi berupa arahan agar kita menjadi diri kita sendiri. Guru juga memberi semangat, kalau perjuangan kita tuh belum selesai, besok ada lagi dan lagi. Jadi kita juga harus semangat.
- c. Kalau dari saya lebih ke saling mengingatkan. Kalau guru lebih ke mengarahkan dan memberi semangat.
- d. Kalau saya, gimana masukkan motivasinya juga. Sekiranya motivasi itu membuat saya baik, maka saya ambil.

4. Pendidikan Tinggi

- a. Saya menanyakan ke guru tentang seperti apa perkuliahan. Dan guru memberikan informasi dan gambaran bagaimana kuliah. Saya juga bertanya-tanya ke BP seperti “bu, kalau misal saya kuliah di universitas ini cocok ga buat saya? Kalau skill ya akaya gini cocok ga saya kuliah disini?

- b. Motivasi menurut saya sendiri sangat penting. Kalau tidak ada motivasi ya, bagaimana untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Jadi ya, motivasi sangat penting.

Siswa 2 (Rayhan Z, Kp Tipar, XII IPA 4)

1. Proses Komunikasi

- a. S? saya membentuk komunikasi dengan melihat materi yang menurut saya penting untuk saya pelajari, jika penting maka saya tanyakan ke guru.
- b. M? isi pesannya terkait dengan teori yang ingin saya kuasai.
- c. R? bagus. Guru melihat siswa yang tertarik dan bertanya tentang pelajaran merupakan keuntungan dari seorang guru.
- d. N? gangguan terjadi apabila ada guru yang belum bisa memberi jawaban yang memuaskan kepada saya.
- e. E? guru melihat siswa yang tertarik dengan ilmu yang guru ajarkan dengan senang.

2. Speaking

- a. S? di awal pertemuan saya melakukan perjanjian ke guru. Saya tidak ingin saat setelah saya menanyakan sesuatu pada hari itu lalu selesai. Saya menanyakan sesuatu ingin dihari selanjutnya terus berlanjut, sehingga komunikasi yang dilakukan terus berlanjut. Saya jarang bertanya di dalam jam pelajaran, saya lebih suka bertanya di jam senggang, seperti pada jam pulang sekolah, supaya lebih ke pendekatan personal.
- b. P? respon dari guru berbeda-beda tergantung gurunya. Namun saya lebih melihat respon dari guru pelajaran yang saya suka.
- c. E? Agar saya bisa paham materi sesuai dengan tujuan kuliah saya. agar nantinya saya siap menghadapi materi perkuliahan yang lebih mendalam.
- d. A? “pak saya mau mempelajari teori ini, karena menurut saya ini penting buat kuliah dan perlu saya kuasai, agar nantinya saya tidak kebingungan”
- e. K? Ada, khususnya di materi yang menurut saya sulit.

- f. I? HP dan laptop.. Tapi hanya untuk belajar dan mencari materi yang tidak ada di buku.
- g. N? peraturan seperti pada umumnya saja kalau dikelas, kecuali perjanjian yang saya buat dengan guru.
- h. G? setiap guru memiliki metode yang berbeda-beda. Ada guru yang menggunakan isu sebagai pembuka materi, ada yang memakai diskusi siswa-siswa, ada yang diskusi guru-siswa, ada juga guru yang “memancing” siswa untuk berkomunikasi.

3. Motivasi siswa

- a. Motivasi dalam diri siswa yaitu gerakan dari dalam diri siswa itu sendiri untuk memahami ilmu agar bisa lulus dengan nilai baik dan melanjutkan ke pendidikan tinggi dengan kampus yang sesuai dengan keinginan siswa.
- b. Motivasi yang guru berikan kepada siswa yaitu semangat belajar, karena siswa tidak hanya sekedar lulus melainkan juga melanjutkan kuliah. Di dunia kerja, lulusan S1 lebih dipandang daripada hanya lulusan SMA. Guru juga memotivasi siswa dengan mencontohkan alumni sukses di universitas terkemuka. “Jadi semisal kamu berminat pelajaran ini maka kamu bisa kuliah disini, ada kerjasama dengan dunia internasional juga”. Karena dari yang saya lihat, teman-teman belum ada pandangan tentang kuliah. Tapi setelah diberi contoh dan pemaparan dari guru tentang kuliah dan alumni, siswa akan termotivasi.
- c. Di awal kelas 12 ada teman-teman yang tidak mau melanjutkan kuliah karena sudah capek belajar 12 tahun, mereka juga ingin cepat dapat uang. Tapi guru menyebutkan bahwa walaupun kalian kerja tetap saja gaji dan pandangan orang akan meihat siswa tersebut lulusan SMA. Dari sini maka mereka akan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi.

- d. Untuk hal yang diharuskan tentu saja siswa harus kuliah dan tidak hanya sekedar lulus dan tidak melanjutkan pendidikan. Tetapi itu semua kembali kepada siswa itu sendiri.

4. Pendidikan Tinggi

- a. Biasanya guru mengingatkan kepada siswa kalau siswa juga harus berkelakuan baik. Guru juga menekankan agar nilai UN tetap diperhatikan oleh siswa. Untuk yang melanjutkan kuliah guru akan mencontohkan ke kehidupan nyata, karena untuk mencari kerja susah, bahkan untuk lulusan S1, Mereka memaparkan di lapangan yang kuliah dan lulusan S1 saja banyak yang menganggur, apalagi kalau tidak kuliah.

Untuk langkah saya untuk melanjutkan kuliah yakni dengan konsultasi ke BK tentang persiapan-persiapan, berkas, dan cara untuk masuk ke pendidikan tinggi yang saya inginkan.

- b. Motivasi itu berpengaruh besar, karena dari motivasi siswa tergerak untuk mencapai tujuan kita. Selama masih ada motivasi maka peluang kesuksesan juga masih ada. Sekali kita kehilangan motivasi maka hal yang sudah dilakukan akan sia-sia. Motivasi menjadi alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dari motivasi tersebut maka saya memiliki tujuan untuk meraih cita-cita.

Siswa 3 (Nursiti Fatimah, Bendungan, XII IPS 2)

1. Proses Komunikasi

- a. S? saya samperin gurunya, lalu ngobrol. Kalau melalui media sosial saya tanyakan via WhatsApp.
- b. M? referensi buku apa yang harus dicari. Guru biasanya tahu buku apa yang cocok untuk siswa pelajari.
- c. R? guru memberikan referensi, dan guru mengapresiasi juga pertanyaan dari siswa.

- d. N? disetiap kelas pasti ada gangguan. Ada saja teman-teman yang mungkin motivasi belajarnya kurang, jadi itu mengganggu.
- e. F? setiap guru berbeda-beda. Ada yang memberi nilai plus, ada yang mengingat nama siswanya

2. Speaking

- a. S? biasanya guru di jam terakhir pelajaran tidak terlalu banyak memberikan materi, dan lebih ke bercerita tentang pengalaman guru.
- b. P? Ada beberapa guru yang menjawabnya lengkap, ada juga guru yang menjawab seadanya saja. Tapi rata-rata guru merasa senang jika ada pertanyaan dari siswa.
- c. E? kalau saya, supaya mendapatkan jawaban dari soal yang belum dimengerti. Juga agar mendapatkan referensi buku
- d. A? "bu / pa, maaf materi yang baru ibu / bapa sampaikan saya masih kurang mengerti". Saya lebih sering bertanya di kelas, karena kalau sudah dipaparkan dikelas lalu guru memberi latihan di pekerjaan rumah (PR), nah dari latihan tersebut terkadang baru terpikirkan pertanyaan bisa bertanya di WhatsApp.
- e. K? ngga ada, karena lebih baik bertanya dengan sopan dan santun.
- f. I? power point, mind map, karton, hp (disaat tertentu). Laptop jarang, tergantung permintaan guru untuk tugas kelompok.
- g. N? ada. Seperti tidak boleh makan, tapi minum boleh (air mineral). Peraturan dasar saja.
- h. G? ada guru yang memberi latihan soal dulu, baru menjelaskan. Ada juga guru yang menjelaskan dulu, baru memberikan latihan soal. Ada diskusi kelompok juga, ada juga guru yang dari awal hingga akhir memberikan penjelasan.

3. Motivasi

- a. Motivasi untuk diri lebih ke mengingat tujuan kita sekolah dan untuk paham materi-materi yang guru sampaikan.

- b. Biasanya guru bercerita tentang pengalamannya, atau pengalaman murid-muridnya yang sudah menjadi alumni. Jadi motivasinya memakai cerita untuk menginspirasi siswa.
 - c. Ada beberapa guru yang memanggil siswa yang kurang termotivasi, lalu guru mengajak siswa tersebut mengobrol, seperti apa keluhannya, ada juga guru yang kurang peduli, mungkin karena ketidaktahuannya..
 - d. Ada perjanjian. Dan perjanjian tersebut ditandatangani oleh ketua kelas dan dipatuhi oleh setiap siswa.
4. Pendidikan Tinggi
- a. Siswa bertanya tentang gambaran universitas. Misalnya kuliah di universitas mana? Apa jurusan yang pas? Seperti apa akreditasi? Setelah itu baru siswa menanyakan apakah ia bisa masuk ke universitas itu dengan jurusan yang sudah dipilih, serta siswa menanyakan jalur apa saja yang bisa diraih untuk masuk ke universitas tersebut.
 - b. Menurut saya, motivasi berpengaruh besar, apalagi motivasi bisa membuat seseorang lebih semangat tertarik dan sadar dengan apa yang akan ia lakukan nantinya. Dengan motivasi, kita bisa tau tujuan hidup kita.

Siswa 4 (Annisa Putri, Cisarua, XII IPA 1)

1. Proses Komunikasi

- a. S? untuk sekarang komunikasi itu beragam, tergantung bagaimana siswanya. Kalau ada siswa yang malu biasanya ia memnta temannya untuk berkomunikasi dengan guru. Kalau ada pr siswa berkomunikasi via whatsapp, sedangkan kalau di kelas siswa bisa menanyakan langsung ke guru
- b. M? siswa menanyakan bagaimana penjelasan materi yang belum dipahami, bagaimana bentuk soalnya, siswa juga menanyakan adakah trik simple atau cara cepat mengerjakan soal, lalu apakah materi ini akan keluar di UN atau tidak.

- c. R? guru sangat antusias, karena sekarang yang kita tahu Kurikulum 2013 sangat membutuhkan murid yang kepo. Makanya kalau ada siswa yang bertanya, guru akan senang karena guru bisa meninjau sejauh mana siswa bisa memahami materi.
- d. N? gangguan datang dari teman-teman. Misalnya ada yang berisik, lalu ada yang kurang simpati dan iri dengan pertanyaan saya, seperti “apa sih, sok pintar” “sok pengen tahu”. Kalau gangguan dari menggunakan media whatsapp kaya susah sinyal atau kalau guru sedang sibuk maka jawabnya lama.
- e. E? Baik. Guru juga ada yang ingin tahu seberapa paham siswa menguasai materi.

2. Speaking

- a. Kalau di jam awal sekolah biasanya semua masih fresh, baik guru maupun siswanya. Kalau di jam akhir sekolah beberapa siswa udah mengantuk, ada yang sudah capek juga. Tapi balik lagi ke gurunya bagaimana guru bisa mengkomunikasikan materi.
- b. Tanggapan dari guru berbeda-beda. Seperti ada yang responsif, atau ada yang terus memberikan pertanyaan ke siswa, ada juga guru yang susah diajak berkomunikasi. Jadi siswanya juga harus menggunakan kata dan bahasa yang baku.
- c. Tujuannya supaya siswa dapat jawaban dari materi yang belum dimengerti.
- d. A? “maaf mengganggu” “pak / bu, izin brtanya”. Lalu di akhir komunikasi harus diakhiri dengan kata terima kasih. Ada guru yang baik dan mudah disapa tapi siswa segan karena khawatir guru akan marah.
- e. K? Tidak, karena yang pasti kita harus sopan kepada guru.
- f. I? ngga jauh dari mindmapping, ppt, hp, laptop. Terus kadang ada juga guru yang mengkomunikasikan materi dengan permainan, jadi siswa bisa bermain sambil belajar.

- g. N? peraturan biasanya berupa kesepakatan antara guru dan siswa. Peraturan tersebut seperti batas keterlambatan berapa menit, terus penggunaan hp waktunya kapan, lalu batas waktu pengumpulan tugas kapan, lalu tentang aturan berpakaian. Kebersihan siswa dan kelas juga diutamakan guru.
- h. G? Setiap guru bervariasi, tapi guru melihat materinya terlebih dahulu. Misalnya materinya gampang siswa diarahkan untuk mencari materi sendiri setelah itu siswa komunikasikan ke guru. Kalau materinya susah maka guru akan langsung mengkomunikasikan ke siswa.

3. Motivasi

- a. Motivasi diri sendiri seperti motivasi untuk belajar agar saya lebih pintar dan bisa mendapat nilai yang bagus di setiap ujian baik ujian sekolah dan ujian nasional.
- b. Guru menceritakan tentang masa lalu guru, bagaimana guru bersekolah, bagaimana guru bercita-cita. Guru mendeskripsikan dunia kuliah dan bekerja seperti apa. Guru juga membentuk diri siswa agar jangan hanya orang yang biasa saja nantinya. Siswa harus bisa dan memiliki keidupan yang lebih baik dari gurunya. Biasanya siswa akan senang dengan motivasi (cerita pengalaman) yang guru sampaikan kepada mereka.
- c. Guru bertanya langsung ke siswa terkait atau guru mengarahkan ke guru BK. Di BK siswa ditanya terkait permasalahan yang sedang siswa alami. terkadang guru juga bertanya kepada teman dari siswa yang kurang termotivasi itu, “kenapa siswa ini? Ada masalah apa? Kalau saya sebagai teman mengajak agar ita berjuang bersama-sama “masa kita mau gini-gini aja, ayo kita maju bareng”.
- d. Pasti, karena biasanya motivasi mengandung pesan, dan pesan tersebut bersifat tersirat. Dari motivasi tersebut kita harus begini. Dan pesan yang guru sampaikan beragam. Dari motivasi tersebut kita diarahkan untuk lebih baik lagi.

4. Pendidikan Tinggi

- a. Saya meminta informasi tentang kampus yang ingin ia tuju ke guru atau BK. Informasi itu tentang gambaran kampus dan jurusan yang bisa saya ambil. Dari situ saya membentuk strategi dulu untuk masuk ke universitas tertentu.
- b. Dari motivasi, seseorang akan berpikir bagaimana kehidupan dia kedepannya, lalu siswa akan tahu jati diri dia seperti apa. Motivasi juga bertujuan agar siswa bisa sukses dan membanggakan orang tua.

BK

1. Bagaimana langkah BP agar siswa bisa lulus ke pendidikan tinggi?: Kami selalu menerima siswa SMAN 1 Ciawi (khususnya kelas 12) saat mereka datang ke BK, setiap hari pasti ruang BK ada yang datang. kelas 12 biasa menanggapi hal-hal berhubungan dengan bagaimana setelah SMA mereka lulus, pendaftaran sbmptn dan bagaimana jurusan di perguruan tinggi, serta siswa biasanya mnanyakan ada berapa siswa yang diterima di perguruan tinggi pada tahun sebelumnya, karena ini menjadi acuan siswa dalam berkomunikasi lebih lanjut tentang cara mereka lulus ke perguruan tinggi. Siswa yang berkuliah juga lebih banyak dari yang bekerja.
2. Fasilitas?: Fasilitas BK yaitu ruang konsultasi sendiri dan tiap guru BK punya ruangnya sendiri, ada ruang konseling kelompok, ruang tamu, ada komputer, WiFi, TV. BK juga bisa membantu siswa dalam mengakses pencarian ke setiap Universitas yang siswa tuju.
3. Motivasi? Misal ada siswa rajin, tiba-tiba tidak ada, kita Tanya ke teman atau orang tua kenapa bisa seperti itu, kalau ada masalah kita ajak kita kasih pandangan tanpa paksaan , dan pada akhirnya kembali lagi ke siswa yang menentukan apa dia mau berubah atau tidak. Karena sekarang kan guru ataupun BK menggunakan chat whatsapp group berupa semangat seperti kata-kata “tetap semangat ya” atau kita kasih catatan berupa pujian agar siswa tetap berjuang hingga sukses menghadapi Ujian Nasional. BK juga memiliki jam

masuk kelas agar BK dapat mengetahui perkembangan siswa. BK juga memberikan saran berupa cara mengatur waktu untuk belajar karena setiap anak memiliki waktu belajar dan metode belajar mereka yang berbeda seperti dengan mendengarkan musik atau dengan suasana tenang. Motivasi menjadi faktor penting dan besar. Ketika BK memberikan motivasi yang besar tapi tidak ada dorongan dari dalam diri siswanya maka siswa tersebut bisa tidak berubah. Cara penyampaian motivasi juga bisa dengan persuasif anak yang keras kepala tidak bisa kita kerasin lagi. Anak yang banyak protesnya tidak bisa kita kasih instruksi atau kita marahin (penekanan), jadi BK harus memotivasi dengan kebaikan hati dan senyum. BK dalam penyampaian komunikasi harus persuasif, (mengajak) agar mereka lebih bersemangat belajar.

Lampiran hasil wawancara tambahan tentang peran teman, orang tua, dan lingkungan.

A. Adi

1. Bagaimana peran teman dalam motivasi siswa untuk meraih pendidikan tinggi?

Jawaban: Peran teman dalam motivasi siswa sebagai motivasi yaitu memberikan informasi dan memberikan wawasan luas bahwa pendidikan tinggi adalah suatu hal yang penting, dan juga memberikan wawasan lebih tentang perguruan tinggi dan prospek untuk masa depan.

2. Bagaimana peran orang tua dalam motivasi siswa untuk meraih pendidikan tinggi?

Jawaban: Orang tua selalu mensupport anaknya untuk meraih pendidikan tinggi agar masa depannya bisa lebih baik lagi, jadi kesimpulannya peran orang tua sangat penting dan yang paling berpengaruh, peran keluarga juga sangat penting dalam pengambilan keputusan saat akan melanjutkan ke perguruan tinggi.

3. Bagaimana peran lingkungan dalam motivasi siswa untuk meraih pendidikan tinggi?

Jawaban: Peran lingkungan selalu mensupport, dan terkadang memiliki pendapat yang beragam mengenai pendidikan yang lebih tinggi. Ada sebagian orang-orang yang berpendapat jika menempuh perguruan tinggi itu tidak penting. Sebaliknya ada orang-orang yang sangat mendukung jika menempuh perguruan tinggi itu penting.

B. Rayhan

1. Bagaimana peran teman dalam motivasi siswa untuk meraih pendidikan tinggi?

Jawaban: Dalam dunia pendidikan seorang individu akan memasuki lingkungan yang lebih luas daripada lingkungan di rumah. Hal ini juga

berkaitan dengan jumlah orang yang akan ia temui. Salah satu bagian yang dari lingkungan luar yang akan ditemui oleh seorang individu adalah tersebut adalah teman.

Teman merupakan faktor yang penting bagi seorang individu dalam meraih pendidikan tinggi. Motivasi seseorang dalam meraih pendidikan tinggi juga bisa dipengaruhi dari komunikasi terhadap teman tersebut. Disaat seseorang sedang mengalami hilangnya semangat maka motivasi dari seorang teman akan sangat membantu dimana terdorongnya untuk memberi motivasi dikarenakan rasa empati dan keinginan seseorang itu untuk melihat temannya berhasil meraih pendidikannya.

2. Bagaimana peran orang tua dalam motivasi siswa untuk meraih pendidikan tinggi?

Jawaban: Peran orang tua dalam memberi motivasi akan sangat mempengaruhi mental seorang anak. Orang tua yang merupakan figure anak dari sejak kecil akan sangat mudah dijadikan contoh oleh seorang anak dalam ia menjalani kehidupannya sehingga dituntut untuk menjadi role model yang baik bagi anak-anaknya. Tindakan memberi motivasi dari orang tua tidak hanya sebatas kata-kata saja tetapi bisa dibuktikan dengan perilaku agar anak-anak tersebut memiliki semangat untuk menjadi atau bahkan melebihi orang tuanya dalam pendidikan sehingga orang tua mereka merasa bangga kepada mereka yang berujung pada kepuasan diri terhadap suatu pencapaian dalam hidupnya.

3. Bagaimana peran lingkungan dalam motivasi siswa untuk meraih pendidikan tinggi?

Jawaban: Lingkungan yang menjadi tempat seorang individu untuk meraih pendidikannya juga memberikan efek terhadap motivasinya. Lingkungan yang mendukung pribadi seseorang akan menjadi keuntungan pribadi tersebut karena ia merasa nyaman berada di lingkungan tersebut sehingga

memaksimalkan proses ia dalam menimba ilmu. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung akan membuat seseorang kehilangan semangat karena ia merasa tidak nyaman yang berujung pada penurunan kualitas proses dalam menimba ilmu.

C. Zahra

1. Bagaimana peran teman dalam motivasi siswa untuk meraih pendidikan tinggi?

Jawaban: Peran teman bisa kasih pengaruh, tapi tidak 100%. Karena ada teman yang cuek tentang pendidikan. Tapi jika ada teman yang kompetitif malah akan berpengaruh karena saya akan bersaing dengan teman tersebut.

2. Bagaimana peran orang tua dalam motivasi siswa untuk meraih pendidikan tinggi?

Jawaban: Motivasi orang tua adalah motivasi yang paling tinggi. Karena selain bisa membanggakan orang tua, pendidikan yang tinggi juga bisa mengurangi beban orang tua dan tentunya orang tua bisa lebih bahagia.

3. Bagaimana peran lingkungan dalam motivasi siswa untuk meraih pendidikan tinggi?

Jawaban: Peran lingkungan sangat menentukan suasana hati. Kalau lingkungan yang yang memang punya niat buat nerusin ke pendidikan lebih tinggi kadang membuat kita tergerak untuk mengubah diri supaya bisa memiliki pendidikan yang tinggi. Kalau lingkungan dikelilingi orang-orang yang kurang suka dengan kita, bisa memotivasi agar bisa meraih pendidikan tinggi supaya sukses dan selangkah lebih maju dan membungkam orang yang tidak peduli dengan pendidikan tinggi.

D. Annisa

1. Peran teman dalam motivasi siswa untuk meraih pendidikan tinggi?

Jawaban: peran teman yang pertama lewat saling sharing. Sebelum masuk ke perguruan tinggi kita saling berbagi informasi dan mencari tahu perguruan tingginya mau dimana nih, terus informasi tentang informasi universitas yang

bagus disini, apa akreditasinya, jurusannya dan keunggulannya apa saja. Ketika teman kita punya banyak pengetahuan tentang suatu perguruan tinggi maka kita jadi lebih berambisi juga untuk tahu dan mengenal lebih jauh untuk mencocokkan universitas dan jurusan yang kita inginkan. Yang kedua ketika kita sudah tahu tapi terkadang bingung, teman kembali berperan untuk memberikan saran atau masukkan penilaian seperti “saya cocoknya di A atau saya bagus di B”, sehingga membuat saya tidak kebingungan. Dan yang ketiga teman berperan untuk belajar bareng, untuk meraih perguruan tinggi. Dengan teman belajar akan lebih enak dan lebih cepat paham. Teman juga memotivasi dengan senantiasa menyemangati saya ketika kita jatuh atau bosan atau memikirkan diterima di perguruan tinggi atau tidak.

2. Peran orang tua dalam motivasi siswa untuk meraih pendidikan tinggi?

Jawaban: Peran orang tua yang pertama izin dari orang tua untuk membolehkan kita masuk ke perguruan tinggi yang kita inginkan. Orang tua menginginkan saya untuk masuk ke perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan ekonomi orang tua, kecuali kalau saya mendapatkan beasiswa. Tapi kalau saya sudah mendapatkan izin penuh dan saling mengkomunikasikan baiknya bagaimana antara universitas A atau B, tentunya motivasi orang tua bisa memberikan fasilitas untuk menunjang pendidikan tinggi, seperti modul, les. Orang tua jua memberikan dukungan moral, seperti selalu berdo'a, minta kepada Allah dan menjaga ibadahnya.

3. Peran lingkungan dalam motivasi siswa untuk meraih pendidikan tinggi?

Jawaban: Peran lingkungan ikut berkontribusi, dimana ketika kita berada di lingkungan yang baik, maka dapat mendukung dan memberi semangat kepada kita sehingga memacu untuk meraih pendidikan tinggi. Lingkungan juga menghadirkan orang-orang sukses yang memberikan kiat-kiat yang harus berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan.

7. Dokumentasi



8. Tanda Tangan Di Kartu Bimbingan






FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR

Lampiran 23. Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI


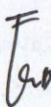


Nama : Cahaya Ahmad Choliz
 NIM : G.1610624
 Judul Skripsi : Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Motivasi Belajar Untuk Meraih Perguruan Tinggi Negeri Cerdas Pada SMA Negeri 1 Cawi
 Nomor SK : Tanggal
 Pembimbing I : Ike Atikah Ratnamulyani, S.Sos., M.M., M.Si.
 Pembimbing II : Ali Alamsyah Kusumadinata, S.P., M.Si.

LEMBAR KOREKSI PEMBIMBING

| Tanggal | Koreksi Pembimbing I | Paraf | Tanggal | Koreksi Pembimbing II | Paraf |
|------------|-------------------------------|---|---------|-----------------------|-------|
| 8-10-2019 | Revisi Judul Skripsi |  | | | |
| 15-10-2019 | Konsultasi bab I |  | | | |
| 1-11-2019 | Revisi bab 1, bab 2 dan bab 3 |  | | | |
| 6-12-2019 | Revisi wawancara. |  | | | |
| 12-12-2019 | Acc. Kolokium |  | | Acc. Kolokium | |

LAMPIRAN PEDOMAN SKRIPSI 2019

LEMBAR KOREKSI PEMBIMBING

| Tanggal | Koreksi Pembimbing I | Paraf | Tanggal | Koreksi Pembimbing II | Paraf |
|------------|---------------------------|---|---------|-----------------------|-------|
| 20-01-2020 | Konsultasi hasil kolokium |  | | | |
| 03-03-2020 | Bimbingan awal bab 4 |  | | | |
| 23-07-2020 | Revisi bab 5 |  | | | |
| 24-07-2020 | ACC seminar hasil |  | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | Penyelesaian Draf | | | Penyelesaian Draf | |

9. Surat Izin Publikasi

SURAT PERNYATAAN

Perihal: Izin Publikasi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahaya Ahmad Cholis
 NIM : G.1610624
 Fakultas/ Universitas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Universitas Djuanda Bogor
 Program Studi : Sains Komunikasi
 Judul Penelitian : **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA GURU DENGAN SISWA DALAM MOTIVASI BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI DI SMA AMALIYAH CIAWI BOGOR**

Pembimbing I : Ike Atikah Ratnamulyani, S.Sos., MM., M.Si.
 Pembimbing II : Ali Alamsyah Kusumadinata, S.P., M.Si.

Dengan ini menyatakan bahwa artikel dan data hasil skripsi saya copyright-nya diserahkan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk kepentingan publikasi. Saya memberikan izin kepada Fakultas untuk memodifikasi judul dan isi artikel serta susunan penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam keadaan sehat dan tidak ada tekanan dari pihak manapun.

Menyetujui,
 Dekan,



Drs. Denny Hernawan, MA.
 NPP. 213 870 057

Bogor, 29 Juli 2020
 Yang membuat pernyataan,



Cahaya Ahmad Cholis
 NIM. G.1610624

10. Artikel Skripsi

MOTIVASI SISWA DALAM MERAIH PENDIDIKAN TINGGI

STUDENT'S MOTIVATION TO GET COLLEGE EDUCATIONCahaya Ahmad Cholis^{1*}, Ike Atikah Ratnamulyani², Ali Alamsyah Kusumadinata³.¹²³Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda
Bogor

Jl. Tol Ciawi No. 1 kotak Pos 35, Bogor 16720

*Korespondensi: Cahaya Ahmad Cholis, cahayaahmadcholis@gmail.com

(Diterima oleh Dewan Redaksi: xx-xx-xxxx)

(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi: xx-xx-xxxx)

ABSTRACT

Motivation is energy which is come from inside of people like feel and reaction such as act to get the goal, one of which is teacher's motivation to students in SMA Negeri 1 Ciawi. The problem of SMA Negeri 1 Ciawi's students is students who are less motivated to continue to higher education. The purpose of this study was to know student motivation to achieve higher education. The author uses descriptive qualitative methods, primary data obtained by observation and interview techniques while secondary data is obtained from documentation and field data. Result of the research shows that there is intrinsic motivation and extrinsic motivation in student which is direct to student's purpose to continue to the college education. The conclusion from the results of the study is the intrinsic motivation that occurs in students includes an inner urge to understand the material and enthusiasm for learning so that students are smarter, can get good grades in each exam, and can graduate and continue their education to college. Whereas extrinsic motivation includes the motivation that the teacher gives to students such as the teacher's instructional experience story so that students do not just graduate but continue to higher education.

Keywords: *College Education; Motivation; Student.*

ABSTRAK

Motivasi adalah energi di dalam pribadi seseorang berupa dorongan perasaan dan reaksi berbentuk tindakan untuk mencapai tujuan, salah satunya motivasi guru kepada siswa di SMA Negeri 1 Ciawi. Permasalahan siswa SMA Negeri 1 Ciawi yaitu siswa yang kurang termotivasi untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam meraih pendidikan tinggi. Penulis

menggunakan metode deskriptif kualitatif, data primer diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan data lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik pada siswa yang mengarah kepada tujuan siswa agar mereka dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah motivasi intrinsik yang terjadi pada siswa meliputi dorongan dalam diri untuk memahami materi dan semangat belajar agar siswa lebih pintar, bisa mendapat nilai yang bagus di setiap ujian, serta bisa lulus dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi motivasi yang guru berikan kepada siswa seperti cerita pengalaman arahan guru agar siswa tidak hanya sekedar lulus namun melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Motivasi; Pendidikan Tinggi; Siswa.

Cahaya Ahmad Cholis, Ike Atikah Ratnamulyani, Ali Alamsyah Kusumadinata, 2020. Motivasi Siswa Dalam Meraih Pendidikan Tinggi (Studi Pada SMA Negeri 1 Ciawi).

PENDAHULUAN

Motivasi menurut (Sardiman, 2016) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia karena terkait dengan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, keinginan atau kebutuhan.

Motivasi belajar menurut (Aswar, 2017) merupakan pendorong atau pemberi semangat dalam belajar kepada siswa. Sehingga siswa yang memiliki motivasi kuat memiliki daya yang besar untuk melakukan kegiatann belajar. Motivasi belajar tidak hanya memberikan

kekuatan pada upaya belajar, tapi juga dapat memberikan arah yang jelas.

Motivasi belajar siswa menurut (Kartika, 2017) adalah keseluruhan dorongan, keinginan dan kebutuhan, baik dari luar maupun dari dalam diri individu, yang menggerakkannya untuk melakukan aktivitas belajar atau menguasai suatu ilmu dan keterampilan tertentu, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Motivasi belajar berjalan dengan sukses apabila disampaikan melalui komunikasi interpersonal yang benar. Guru dan siswa turut andil dalam menyukseskan proses komunikasi interpersonal.

Dalam kegiatan belajar mengajar, menurut (Sardiman, 2016). Keadaan dimana siswa tidak terangsang untuk melakukan sesuatu membuat guru harus melakukan sesuatu untuk dapat menemukan sebab-muhasabab kemudian mendorong seorang siswa untuk mau belajar. Dengan kata lain, siswa perlu motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana motivasi intrinsik siswa dalam meraih pendidikan tinggi?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik siswa dalam meraih pendidikan tinggi?

MATERI DAN METODE

MATERI

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi menurut (Sardiman, 2016) berasal dari kata “motif” yang berarti daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi menurut (Aswar, 2017) adalah proses aktualisasi sumber pergerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Teori lain menyebutkan bahwa motivasi menurut (Kartika, 2017) adalah energi di dalam pribadi seseorang berupa dorongan yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi berbentuk tindakan untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar menurut (Aswar, 2017) merupakan pendorong atau pemberi semangat dalam belajar kepada siswa. Sehingga siswa yang memiliki motivasi kuat memiliki daya yang besar untuk melakukan kegiatann belajar. Motivasi belajar tidak hanya memberkan kekuatan pada upaya belajar, tapi juga dapat memberikan arah yang jelas. Sedangkan menurut (Kartika, 2017) motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan dan kebutuhan, baik dari luar maupun dari dalam diri individu, yang menggerakkannya untuk melakukan aktivitas belajar atau menguasai suatu

ilmu dan keterampilan tertentu, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Fungsi motivasi belajar di sekolah menurut (Sardiman, 2016): (1) Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu. (2) Menentukan arah perbuatan dan tujuan. (3) Menyeleksi perbuatan. Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan dilarang

Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik

Salah satu bentuk motivasi yang sering terjadi adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menurut (Sardiman, 2016):

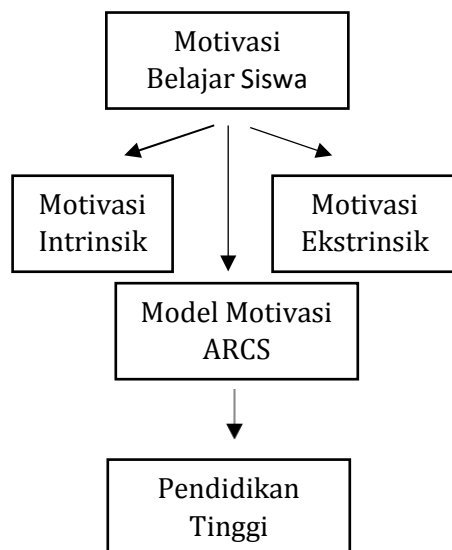
1. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi dimana aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Model Motivasi ARCS

Model motivasi ARCS adalah model pembelajaran dengan desain instruksional yang dikembangkan oleh Keller, dalam (Jamil, 2019) dan berfokus pada motivasi. Model ARCS merupakan suatu pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk belajar. ARCS merupakan singkatan dari:

1. *Attention*, minat peserta didik terhadap pelajaran dalam membangun rasa ingin tahu dan perhatian yang berkelanjutan.
2. *Relevance*, relevansi atau hubungan pelajaran dengan motif dan kepentingan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
3. *Convidence*, harapan peserta didik atau tenaga pendidik dari pelajaran tersebut dalam membangun kepercayaan diri dengan motivasi untuk kesuksesan.
4. *Satisfaction*, kepuasan peserta didik untuk mengelola motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Kerangka Berpikir



Tabel 1. Bagan Tahapan Penelitian

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar siswa merupakan pendorong atau pemberi semangat dalam belajar kepada siswa. Sehingga siswa yang memiliki motivasi kuat memiliki daya

yang besar untuk melakukan kegiatannya belajar. Motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada upaya belajar, tapi juga dapat memberikan arah yang jelas.

Motivasi dibagi dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya dirangsang dari dalam individu manusia. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Salah satu bentuk model motivasi yaitu model motivasi ARCS. Model motivasi ARCS merupakan suatu pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk belajar. ARCS merupakan singkatan dari *attention* (minat), *relevance* (hubungan), *convidence* (percaya diri), dan *satisfaction* (kepuasan)

Tujuan motivasi pada penelitian ini yaitu agar siswa bisa melanjutkan ke pendidikan tinggi. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program D3, S1, S2, S3, S4, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data dikategorikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Ciawi, Bogor. Sedangkan wawancara dilakukan pada sebagai key

informan pada penelitian ini yaitu Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Ciawi, dan sebagai informan utama yakni 4 guru kelas XII (guru pelajaran matematika IPA, fisika, geografi dan ekonomi masing-masing 1) sebagai subjek pemberi motivasi belajar, serta informan pendukung yakni 4 siswa kelas XII (2 siswa jurusan IPA dan 2 siswa jurusan IPS) sebagai penerima motivasi belajar yang akan melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi, serta guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai tempat siswa berkonsultasi mengenai pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Gambaran Lokus Penelitian

SMA Negeri 1 Ciawi berdiri sejak tahun 1976. SMA Negeri 1 Ciawi beralamat di Jalan Banjarsari Desa Banjar Waru Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. SMA Negeri 1 Ciawi memiliki program unggulan yaitu sekolah aman, sekolah adiwiyata, sekolah berbudaya karakter, gerakan literasi sekolah, Jumat bersih, tadarus setiap hari sebelum pembelajaran, peringatan hari besar nasional dan keagamaan, serta pembelajaran berbasis IT. Saat ini SMA Negeri 1 Ciawi dikepalai oleh Ibu Mamah Maryamah, S.Pd., MM.

SMA Negeri 1 Ciawi dipercaya melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 dan menjadi induk kluster. Berdasarkan pengalaman dan kemampuan inilah SMA Negeri 1 Ciawi terpilih sebagai Sekolah Rujukan, dimana hanya 3 sekolah negeri dan 1 sekolah swasta se-Kabupaten Bogor, dan di Indonesia

ada 614 sekolah yang ditunjuk sebagai SMA rujukan.

2. Hasil Dan Pembahasan Motivasi Siswa Untuk Mencapai Pendidikan Tinggi

Data peneliti berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan Bapak Heri (2 Desember 2019) di SMA Negeri 1 Ciawi memaparkan bahwa

“permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri 1 Ciawi yaitu siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang terlalu banyak, soal berbentuk analisis yang sulit diterima oleh siswa, lalu ada siswa yang tertutup dan tidak mau menanyakan soal yang sulit. Ada juga siswa juga kurang termotivasi untuk belajar dan menyebabkan mereka cenderung malas berlatih soal-soal Ujian Nasional. Selain itu, Ujian Nasional dengan sistem komputer memecah fokus siswa antara soal dan waktu serta mempengaruhi psikologi siswa. Lingkungan di SMAN 1 Ciawi juga mengasumsikan bahwa setelah lulus sekolah maka siswa akan langsung kerja, bukan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat merugikan nama baik sekolah dan menutup jatah siswa SMAN 1 Ciawi untuk masuk perguruan tinggi. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk meraih pendidikan tinggi”

1. Kesiswaan

Motivasi belajar yang dilakukan kesiswaan adalah komunikasi melalui masing-masing kesiswaan tentang arahan dan motivasi. Kesiswaan juga bekerja sama dengan pihak ketiga (bimbel) untuk mengadakan *try-out* selama tiga kali. Siswa akan termotivasi dengan melihat nilai yang keluar dari *try-out* tersebut sesuai kemampuannya. Kesiswaan tetap menginginkan semua anak ke pendidikan tinggi, karena tujuan SMA untuk menyiapkan siswanya melanjutkan pendidikan. Bagi siswa yang memiliki ekonomi rendah, kesiswaan dan guru BK mengarahkan ke sekolah kedinasan, bisa dengan jalur beasiswa atau bidikmisi. Kalau siswa tersebut memiliki ekonomi yang rendah kesiswaan mengarahkan ke sekolah kedinasan, karena di sekolah kedinasan biayanya tidak mahal, yang penting siswanya pintar. Bidikmisi juga bisa, tapi nilainya harus bagus.

Kesiswaan akan memanggil siswa yang kurang termotivasi ke ruangan kesiswaan untuk mengatasi masalah seperti ini. Motivasi yang kesiswaan berikan berupa ajakan agar siswa lebih giat belajar karena kelas 12 ini dapat menentukan masa depan siswa. Saya juga terkadang memanggil teman siswa yang kurang termotivasi agar temannya dapat menggandeng ia

agar semangat belajar. Dari arahan tersebut kesiswaan mengarahkan siswa kelas 12 untuk belajar terus dan mengingatkan siswa mengurangi bermain.

Penentuan hal yang harus dilakukan dan dilarang siswa menurut kesiswaan adalah kesiswaan mengarahkan siswa untuk belajar terus dan mengingatkan siswa mengurangi bermain, apalagi sudah kelas 12.

Kesiswaan menambah jam belajar khusus mata pelajaran yang akan di UN kan. Kesiswaan memberikan fasilitas melalui guru BK, bimbingan karier. Dari situ kita sampaikan bahwa di perguruan tinggi nanti akan banyak beasiswa, banyak bidikmisi. Kita juga mengundang perguruan tinggi agar datang ke SMA N 1 Ciawi dengan acara "Universitas Day" supaya anak punya gambaran tentang universitas.

2. Guru

Motivasi yang guru berikan kepada siswa meliputi guru menceritakan pengalamannya ketika saat masih sekolah dan kuliah. Guru juga menceritakan tentang pengalaman kakak tingkat siswa. Guru persilahkan alumni memotivasi adik-adiknya tentang keberhasilan mereka di pendidikan tinggi. Guru juga mengarahkan siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan dan memilih perguruan tinggi

yang sesuai dengan mereka inginkan dan kemampuan.

Arah motivasi guru bagi siswa yang kurang termotivasi yaitu guru mengajak siswa tersebut untuk memberi arahan, kata-kata bijak tertentu, serta semangat agar siswa memiliki daya juang dalam menghadapi Ujian Nasional. Guru tetap mengajak siswa agar tetap semangat, karena walaupun di SMA N 1 Ciawi hanya sekian persen, belum 100% yang kuliah, tapi saya mengarahkan mereka kuliah, atau bekerja. Peran teman juga penting untuk mengajak temannya yang kurang termotivasi untuk ikut bangkit dan semangat.

Dari motivasi-motivasi tersebut, aturan yang harus dilakukan dan dilarang oleh siswa yaitu sesuai norma, siswa wajib belajar dan jangan malas. beretiket (berperilaku) juga penting sebagai seorang siswa. Jadi siswa menjadi pintar sekaligus berperilaku baik. Ada juga guru yang melakukan perjanjian aturan main dari awal.

Langkah-langkah guru agar siswa melanjutkan ke pendidikan tinggi yaitu guru akan menanyakan ke siswa

"kamu nanti mau kerja apa?"

dari situ akan ketahuan jurusan apa yang bisa diambil siswa apa. Ada guru yang memberikan motivasi, arahan agar mereka belajar lebih baik. Ada juga guru

yang mengarahkan agar anak harus sering bertanya kepada guru BK, karena untuk informasi dan penerimaan pendidikan tinggi sumber di sekolah ada pada guru BK. Ada juga guru yang meminta kakak tingkat siswa untuk membantu agar adik tingkat bisa mudah mencari perguruan tinggi mana yang akan siswa pilih sesuai dengann kemampuan kapastitas siswa tersebut.

Motivasi menjadi salah satu faktor ke pendidikan tinggi (menurut guru) adalah motivasi sebenarnya bukan faktor kelulusan, karena tetap kelulusan tergantung motivasi dari diri siswanya. Jadi lebih tergantung kepada siswanya. Kalau motivasi siswa tinggi bukan hanya pendidikan di sekolah namun juga pendidikan setelah lulus juga ia akan memiliki semangat yang tinggi. Guru juga ada yang mengatakan motivasi bisa menjadi faktor pendukung siswa masuk ke pendidikan tinggi. Kalau motivasi tinggi maka semangat mereka untuk belajar juga tinggi. Kuncinya adalah guru memberi semangat kepada siswa supaya siswa terus belajar dengan baik dan meningkatkan semangat siswa agar mereka bisa lebih siap dalam melanjutkan ke perguruan tinggi

3. Siswa

Motivasi intrinsik siswa yaitu siswa memiliki dorongan atau gerakan dalam diri untuk

memahami materi dan semangat belajar agar siswa lebih pintar, bisa mendapat nilai yang bagus di setiap ujian, serta bisa lulus dan melanjutkan pendidikan ke universitas yang siswa inginkan.

Mengacu pada teori dari (Indriyanti, 2013) yang menyatakan bahwa motivasi ini mewakili variable kepribadian dengan indikator keyakinan dan pengembangan diri.

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi guru yang diterima oleh siswa seperti guru menceritakan tentang pengalaman masa lalu guru, bagaimana guru bersekolah, pengalaman murid-muridnya yang sudah menjadi alumni sukses di universitas terbuka. Motivasi menggunakan cerita untuk menginspirasi siswa. Guru juga memberi semangat belajar kepada siswa, karena siswa tidak hanya sekedar lulus melainkan juga melanjutkan kuliah.

Arah motivasi guru bagi teman siswa yang kurang termotivasi (menurut siswa) yaitu ada guru yang memanggil siswa yang kurang termotivasi, lalu guru mengajak siswa tersebut mengobrol, seperti apa keluhannya. Ada guru menyebutkan bahwa walaupun kalian kerja tetap saja gaji dan pandangan orang akan meihat siswa tersebut lulusan SMA. Guru bertanya langsung ke siswa terkait atau guru mengarahkan ke guru BK. Di BK siswa ditanya terkait permasalahan yang

sedang siswa alami. Peran siswa terhadap temannya yang kurang termotivasi yaitu saling mengingatkan.

Penentuan perbuatan untuk siswa yaitu siswa wajib belajar dan beretiket (berperilaku) baik. Jadi siswa menjadi pintar sekaligus berperilaku baik. Ada juga guru yang melakukan perjanjian berupa aturan main dari awal.

Langkah-langkah guru (menurut siswa) agar melanjutkan ke pendidikan tinggi yaitu guru mengingatkan kepada siswa kalau siswa juga harus berkelakuan baik. Guru juga menekankan agar nilai UN tetap diperhatikan oleh siswa. Untuk yang melanjutkan kuliah guru akan mencontohkan ke kehidupan nyata, karena untuk mencari kerja susah, apalagi jika lulusan SMA.

Langkah siswa sendiri yaitu berkonsultasi ke guru dan BK. Siswa bertanya tentang gambaran universitas. Setelah itu baru siswa menanyakan apakah ia bisa masuk ke universitas itu dengan jurusan yang sudah dipilih, serta siswa menanyakan jalur apa saja yang bisa diraih untuk masuk ke universtias terebut. Siswa juga bertanya tentang persiapan-persiapan, berkas, dan cara untuk masuk ke pendidikan tinggi yang siswa inginkan. Ada juga siswa yang setelah berkonsultasi ia akan

membentuk strategi untuk masuk ke universitas tertentu.

Motivasi menurut siswa sangat penting, karena jika tidak ada motivasi, siswa akan sulit untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Motivasi bisa membuat seseorang lebih semangat, tertarik dan sadar dengan apa yang akan ia lakukan nantinya. Dari motivasi siswa tergerak untuk mencapai tujuan. Selama masih ada motivasi maka peluang kesuksesan juga masih ada. Dari motivasi, seseorang akan berpikir bagaimana kehidupan dia kedepannya, lalu siswa akan tahu jati diri dia seperti apa. Motivasi juga bertujuan agar siswa bisa sukses dan membanggakan orang tua.

Mengacu pada teori (Fitriani, 2014) yang mengatakan bahwa jika di dalam diri siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi, maka siswa akan mengeluarkan semua daya dan kemampuannya untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam belajarnya, termasuk untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diminati siswa.

4. Guru BK

Langkah-langkah guru BK untuk membantu siswa dalam melanjutkan ke pendidikan tinggi yaitu guru BK selalu menerima siswa SMAN 1 Ciawi (khususnya kelas 12) saat mereka datang ke guru BK, setiap hari pasti ruang BK ada yang datang. kelas 12

biasa menanggapi hal-hal berhubungan dengan bagaimana setelah SMA mereka lulus, pendaftaran sbmptn dan bagaimana jurusan di perguruan tinggi, serta siswa biasanya mnanyakan ada berapa siswa yang diterima di perguruan tinggi pada tahun sebelumnya, karena ini menjadi acuan siswa dalam berkomunikasi lebih lanjut tentang cara mereka lulus ke perguruan tinggi.. Guru BK juga bisa membantu siswa dalam mengakses pencarian ke setiap Universitas yang siswa tuju.

Motivasi menjadi salah satu faktor ke pendidikan tinggi (menurut guru BK) motivasi menjadi faktor penting dan besar. Cara penyampaian motivasi juga bisa dengan persuasif, anak yang keras kepala tidak bisa kita kerasin lagi. Anak yang banyak protesnya tidak bisa kita kasih instruksi (penekanan), jadi guru BK harus memotivasi dengan kebaikan hati dan senyum. Guru BK dalam penyampaian komunikasi harus persuasif (mengajak), agar mereka lebih bersemangat belajar.

Mengacu pada teori (Firiani, 2014) yang mengatakan bahwa guru ikut memberikan andil dalam kesuksesan belajar siswanya, oleh karena itu sudah selayaknya guru bersikap baik di kelas dan karena sikapnya di kelas menjadi contoh bagi siswa-siswanya.

Menurut (Arifin, 2017) Tingginya minat siswa melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik bersumber dari siswa maupun dari luar dirinya. Faktor dari diri siswa dapat berupa keinginan mewujudkan cita-cita Pendidikan, mengembangkan bakat dan minat, sedangkan factor dari luar dapat berupa pengaruh lingkungan keluarga, pergaulan maupun manfaat dari keikutsertaan siswa mengikuti layanan bimbingan karir di sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis peneliti dimana dengan motivasi intrinsik, siswa tergerak untuk memiliki semangat belajar dengan baik. Sedangkan pada motivasi ekstrinsik, siswa akan berpikir bagaimana kehidupan dia kedepannya, lalu siswa akan tahu jati diri dia seperti apa. Motivasi juga bertujuan agar siswa bisa sukses dan membanggakan orang tua. Siswa di SMA Negeri 1 Ciawi juga melakukan Bimbingan Karier untuk mengetahui seperti apa gambaran pendidikan tinggi.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

KESIMPULAN

1. Motivasi intrinsik yang terjadi pada siswa meliputi dorongan atau gerakan dalam diri untuk memahami materi dan semangat belajar agar siswa lebih pintar, bisa mendapat nilai yang bagus di setiap ujian, serta bisa lulus dan melanjutkan pendidikan ke universitas yang siswa inginkan.
2. motivasi ekstrinsik meliputi motivasi yang guru berikan kepada siswa seperti cerita pengalaman guru ketika saat masih sekolah dan kuliah, cerita

pengalaman kakak tingkat siswa, dan arahan guru agar siswa tidak hanya sekedar lulus namun melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Kesiswaan memiliki peran untuk memfasilitasi siswa melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Guru BK bisa menentukan pendidikan tinggi mana yang siswa bisa tuju. Seluruh informan, baik kesiswaan, guru pelajaran, guru BK maupun siswa menyetujui bahwa motivasi menjadi faktor pendukung agar siswa dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi.

IMPLIKASI TEORITIS

Motivasi di penelitian ini sesuai pada teori (Sardiman, 2016) meliputi dorongan atau bentuk motivasi seperti guru yang menceritakan pengalamannya, arah motivasi guru dan teman siswa khusus bagi siswa yang kurang termotivasi seperti ajakan guru kepada siswa untuk mengkomunikasikan permasalahan dan penyeleksian perbuatan sesuai tujuan motivasi guru berupa hal yang harus atau dilarang dilakukan oleh siswa seperti norma dan aturan.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Sardiman, 2016) yang terjadi pada siswa meliputi motivasi intrinsik dimana siswa memiliki dorongan gerakan dalam diri untuk memahami materi dan motivasi ekstrinsik meliputi motivasi yang guru berikan kepada siswa.

Motivasi pada penelitian ini juga sesuai dengan teori motivasi Keller dengan model ARCS meliputi *Attention* (minat siswa terhadap materi pelajaran), *Relevance* (guru menghubungkan materi pelajaran dengan motivasi siswa), *Convidence* (harapan guru dari motivasi tersebut bisa membangun kepercayaan

diri serta daya juang menghadapi UN), serta *Satisfaction* (siswa senang dengan motivasi dari guru).

IMPLIKASI PRAKTIS

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi siapapun yang memiliki anak atau adik yang sedang berada pada masa SMA dalam kajian penambahan ilmu, pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana dorongan motivasi siswa dalam meraih Pendidikan Tinggi di SMA Negeri 1 Ciawi, Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal

Arifin. 2017. *Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Konseling Andi Matappa Vol 1(1) :77-82.

Fitriani. 2014. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal*. *Economic Education Analysis Journal* Vol 3 (1): 152-159.

Indriyanti. 2013. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013*. Jurnal Pendidikan Vol 1 (2): 1-10.

Jamil, M. 2019. *Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Sainifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam*. *Indonesian Journal of Science Education (IJIS)*. Vol 1 (1): 7-24.

Skripsi

Aswar. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Wali Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xii Ips 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros*. [Skripsi]. Makassar (ID): Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Kartika, Ayu Try. 2017. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang*. [Skripsi]. Palembang (ID): Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

12. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Cahaya Ahmad Cholis
 Tempat / Tanggal Lahir : Cirebon / 4 juli 1998
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Email : cahayaahmadcholis@gmail.com
 Telpon/Hp : 085295404432
 Alamat Domisili : Jalan Mayor Dasuki Gang Masjid No 76 RT/RW 03/01 Desa
 Jatibarang, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu

**PENDIDIKAN FORMAL**

2016 – 2020 : S1 Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Djuanda Bogor
 2013 – 2016 : SMA Negeri 3 Cirebon

PENGALAMAN ORGANISASI

2018 – 2019 : Anggota divisi HRD Unit Kegiatan Mahasiswa Gita Arsyah Syadana (Gisanada) Universitas Djuanda Bogor
 2017 – 2018 : Koordinator divisi Sumber Daya Manusia Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (BEM FISIP) Universitas Djuanda Bogor

PENGALAMAN LAINNYA

11 Juli 2019 : Volunteer Festival Pencak Silat Cimande, Bogor.
 6 April 2019 : Volunteer Festival Angklung Bogor.
 23 Juli 2018-18 Agustus 2018 : Bekerja Magang Sebagai *Announcer* di Lesmana Radio Bogor.

KEMAMPUAN

- Baik Menggunakan Ms. Office (Word, Power Point, Excel).
- Baik Berbahasa Inggris.